

KECENDERUNGAN PENOKOHAN DALAM NOVEL *BUMI CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Yunisa Oktavia

Universitas Putera Batam, Batam, Kepri, Indonesia
yunisaoktavia@yahoo.com

Abstract

Novel as a kind of literary that widely discussed by the public, especially for certain people who care and love towards literature. Novel can not be separated from the elements, they are intrinsic and extrinsic elements. Intrinsic elements as building of novel which covering the characterizations, themes and message, storyline, background, style, and viewpoints. Talking about the intrinsic elements of the novel, especially regarding the characterizations of the important element in literature. Characterizations belong to the naming issue, characterization, physical state, mental state, and the character. Eventually, the characterizations become a combination of character and disposition. This journal aims to describe the tendency of the characterizations contained in the novel *Bumi Cintaby* Habiburrahman El Shirazy. Characters and the physical state of the characters in the novel *Bumi Cinta* by Habiburrahman El Shirazy described and developed analytic and dramatic. Analytically, namely the direct author elaborated on the personality or characters, the author mentions that the figure pertinacious, stubborn, loving, and so on. While dramatic, the draftsman is not dispositive told directly by selecting names of characters, through physical depiction and through dialogue. Based on the data analysis and discussion of the conclusions of this study, it can be described as follows. First, the character *Ayyas* more highlighted in the novel *Bumi Cinta* by Habiburrahman El Shirazy. Second, the physical state *Ayyas* less portrayed as the main character in the novel *Bumi Cinta* by Habiburrahman El Shirazy so the physical of *Ayyasis* not handsome and ugly. Third, the supporting cast of characters in the novel *Bumi Cintaby* Habiburrahman El Shirazy can help to clarify the character of protagonist character. Fourth, the physical state of the novel *Bumi Cinta* by Habiburrahman El Shirazy is highlighted so that researcher can determines the physical state of the supporting cast as a whole.

Keywords: *novel, characters, Bumi Cinta*

PENDAHULUAN

Novel sebagai salah satu jenis karya sastra yang banyak dibahas oleh masyarakat luas, khususnya bagi masyarakat tertentu yang peduli dan cinta terhadap karya sastra. Hal ini menjadi sebuah apresiasi bagi pengarang agar tetap menghasilkan karyanya dengan penuh ekspresif dan imajinatif. Diharapkan dapat menarik minat baca bagi yang membaca karyanya dan tepat sasaran bagi penikmat novel. Tidak

kalah pula, novel sebagai hasil cipta pengarang dapat menggambarkan dan mendeskripsikan kisah nyata baik itu yang dialami pengarang sendiri maupun yang berada di lingkungan sekitarnya, serta dibubuhi dengan unsur-unsur imajinasi yang cukup tinggi.

Berbagai macam tentang novel didefinisikan para ahli. Walaupun berbeda dalam hal penyampaiannya, tetapi maksud dan tujuannya tidak jauh

berbeda. Seperti yang dikemukakan Abrams (dalam Atmazaki, 2005:40) kata novel yang digunakan dalam bahasa Inggris diambil dari bahasa Italia yaitu "novella" yang berarti sesuatu yang baru dan kecil, cerita pendek dalam bentuk prosa. Abrams menjelaskan bahwa novel lebih ditandai oleh kefiksiannya yang berusaha memberikan efek realis, dengan mempresentasikan karakter yang kompleks dengan motif yang bercampur dan berakar dalam kelas sosial, terjadi dalam struktur kelas sosial yang berkembang ke arah yang lebih tinggi, interaksi dengan beberapa karakter lain. Dan berkisah tentang kehidupan sehari-hari. Pendapat ini disempurnakan oleh Esten (1973:7), novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia dalam jangka yang lebih panjang, di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya.

Dalam menulis novel, pengarang hendaknya kreatif dan berusaha menyalurkan kebutuhan yang keindahan manusia. Pengarang harus mampu memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya. Bahasa yang digunakan pun harus memiliki nilai estetis, sehingga pengarang memiliki peran yang dominan. Pengarang juga harus mampu merespon permasalahan kemanusiaan dalam kehidupan nyata, agar tercipta hasil karya yang utuh dan padu.

Novel juga tidak lepas dari unsur-unsur pembangunnya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik sebagai unsur pembangun novel meliputi penokohan, tema dan amanat, alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik yang berada di luar novel dan secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme novel misalnya faktor sosial ekonomi,

kebudayaan, sosial politik, keagamaan, dan tata nilai.

Berbicara mengenai unsur intrinsik novel khususnya mengenai penokohan yang menjadi unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Tidak mungkin sebuah karya sastra tercipta tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tokoh yang bergerak, akhirnya membentuk alur cerita dalam novel. Penokohan tergolong kepada masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter tokoh. Pada akhirnya, penokohan menjadi gabungan antara tokoh dan perwatakan.

Masalah penokohan merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah fiksi amat penting bahkan menentukan, karena tidak mungkin sebuah fiksi ada tanpa adanya tokoh yang diceritakan, tanpa adanya tokoh yang bergerak, dan akhirnya membentuk alur cerita (Semi, 1988:36). Hal penokohan termasuk pada masalah penamaan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter tokoh (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:24).

Perwatakan adalah tempramen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita. Pola-pola tindakan tokoh dipengaruhi oleh tempramen ini. Watak ini mungkin berubah, mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukan. Bagaimana tempramen tokoh di awal cerita, pola-pola tindakannya, kesan yang ditimbulkannya, perubahan sikap, dan tempramennya disebut penokohan.

Menurut Semi (1988,39-42), terdapat dua tokoh dalam fiksi. *Pertama*, secara analitik yaitu pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh, pengarang menyebutkan bahwa tokoh tersebut keras hati, keras kepala, penyayang, dan sebagainya. *Kedua*, secara dramatis yaitu penggambar

perwatakan yang tidak diceritakan langsung melalui pemilihan nama tokoh, melalui penggambaran fisik dan melalui dialog.

Sependapat dengan Muhardi dan Hasanuddin Ws (1992:24), dalam hal penokohan termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter tokoh. Pemilihan nama tokoh diniatkan sejak semula oleh pengarang untuk mewakili permasalahan yang hendak dikemukakan. Pemilihan nama tokoh meskipun terkesan sederhana namun berpengaruh terhadap peran, watak, dan masalah yang hendak dimunculkan. Penokohan ditunjang pula oleh keadaan fisik dan psikis tokoh, yang harus pula mendukung perwatakan tokoh dan permasalahan fiksi. Perubahan watak tokoh dapat pula berlangsung terjadinya perubahan latar cerita. Akibat terjadinya perubahan waktu penceritaan yang sudah lama, akan berakibat terjadinya perubahan keadaan fisik tokoh, ditambahkan matangnya keadaan psikis tokoh, dan secara keseluruhan merubah karakter tokoh cerita. Perubahan tempat sudah sepantasnya pula menyebabkan terjadinya perubahan watak tokoh.

Menurut Nurgiyantoro (1998: 177) dilihat dari peranan atau tingkat pentingnya, tokoh dapat digolongkan atas dua. *Pertama*, tokoh utama. Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. *Kedua*, tokoh tambahan. Tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh utama.

Karakter tokoh yang hadir dalam novel akan mengalami perubahan, sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukan. Karakter tokoh dalam novel

tersebut dapat berupa manusia, tumbuhan, dan benda. Keadaan fisik tokoh perlu dilukiskan, terutama jika ia memiliki bentuk fisik khas sehingga pembaca dapat menggambarkan secara imajinatif. Di samping itu, ia juga dibutuhkan untuk mengefektifkan dan mengkonkretkan ciri-ciri kedirian tokoh yang telah dilukiskan dengan teknik lain. Jadi, sama halnya dengan latar, pelukisan wujud fisik tokoh berfungsi untuk lebih mengintensifkan sifat kedirian tokoh.

Permasalahan dalam novel tidak akan muncul melalui karakter dalam tokoh, tetapi dari pertemuan dua peran yang berpasangan atau yang berlawanan. Seorang tokoh akan memunculkan beberapa permasalahan sesuai dengan peran yang diperankan pengarang kepadanya. Dalam memerankan berbagai peran tersebut, dituntut perubahan perwatakan pada tokoh tersebut. keberhasilan pengarang dapat diukur sampai sejauh mana ia mengatur perwatakan yang berbeda untuk tokoh ceritanya dalam berbagai peran (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:48).

Kehadiran novel tidak dapat dipisahkan dari pengarangnya. Keberhasilan novel sangat tergantung pada kemampuan yang dimiliki seorang pengarang. Untuk itu, penulis akan melakukan penelitian pada novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy yang karab dipanggil *Kang Abik*. Beliau memperoleh adiknya penulis nomor satu di Indonesia. Novelis yang lahir pada tanggal 30 September 1976 di Semarang, Jawa Tengah ini melanjutkan studi sarjananya di Universitas Al Azhar Kairo, Mesir.

Novel yang ditunggu-tunggu para penggemar karya Habiburrahman El Shirazy atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Kang Abik* ini pun terbit juga. Novel yang bertajuk *Bumi Cinta* ini

masih merupakan novel dengan kisah romansa religius yang tetap mengusung predikat sebagai novel pembangun jiwa, sebagaimana novel-novel Kang Abik sebelumnya, yaitu *Ayat-Ayat Cinta* dan *Ketika Cinta Bertasbih* (KCB). Bahkan *Ayat-Ayat Cinta* dan KCB keduanya telah dilayarlebarkan. Namun, tidak seperti novel sebelumnya yang bersetting di Mesir, kali ini Kang Abik mencoba mengeksplorasi keindahan bumi Rusia dalam novel *Bumi Cinta*, khususnya kota Moskwa.

Novel ini merupakan sebuah novel pembangun jiwa, humanis, cerdas, mengarukan, dan memiliki nilai-nilai universal, serta memiliki gambaran penokohan yang konkret. Dalam novel ini pengarang menonjolkan karakter tokoh Muhammad Ayyas yang akrab dipanggil Ayyas sebagai tokoh utama. Tokoh Ayyas sebagai sosok yang tidak mengharap pujian, berjuang untuk mempertahankan imannya di negara yang penuh dengan kebebasan tanpa ada aturan agama yang mengikat. Hal ini dialami dialami Ayyas ketika ia melanjutkan program studi pascasarjana dan mengadakan penelitian di Moskwa, Rusia. Ia terus mempertahankan keimanan, keyakinan, dan akidahnya agar tidak terlena dengan kehidupan duniawi.

Untuk itu, penulis melakukan penelitian terhadap kecenderungan penokohan yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* yang tergolong pada masalah keadaan fisik tokoh, dan karakter tokoh. Dalam penelitian ini akan diidentifikasi keadaan fisik dan karakter masing-masing tokoh baik tokoh utama maupun tokoh tambahan lainnya yang mendukung tokoh utama yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2004:4), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. probabilitasnya bahwa peneliti benar dalam interpretasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan penokohan yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan setelah membaca novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Waktu pengumpulan data penulis tidak menemui kendala karena penelitian ini menggunakan deskriptif untuk mengkaji karakter tokoh dan keadaan fisik tokoh. Data yang sudah ditandai dan dicatat kemudian dimasukkan ke dalam format inventarisasi data, lalu diidentifikasi menurut kelompoknya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan 21 tokoh yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Semua tokoh yang terlibat dalam cerita, baik itu tokoh utama maupun tokoh pembantu, akan diidentifikasi berdasarkan karakter tokoh dan keadaan fisik tokoh. Tokoh utama yang diperankan oleh Muhammad Ayyas, selalu ditonjolkan pengarang sebagai sosok yang religius. Selanjutnya,

peneliti menganalisis data yang sudah ditandai sekaligus dicatat.

a. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data tersebut, maka data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis berdasarkan teori-teori yang digunakan dengan sistematis sebagai berikut. Pada umumnya, peneliti mendeskripsikan data yang sudah dimasukkan ke dalam format inventarisasi data (terdapat pada lampiran). Data yang diinventarisasi berupa karakter tokoh dan keadaan fisik tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan data berupa karakter tokoh dan keadaan fisik dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Setelah data diklasifikasikan, maka peneliti menganalisis data yang ditemukan. Adapun penganalisisan data karakter tokoh dan keadaan fisik tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Karakter tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy

a) Muhammad Ayyas

Muhammad Ayyas yang akrab dipanggil Ayyas sebagai tokoh utama dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy memiliki 15 karakter berikut.

- 1) Baik hati. Pembuktian: "Tolonglah. Anda orang baik" (hal 170).
- 2) Jahil. Pembuktian: Gara-garanya ketika Bu Tyas menuliskan soal bahasa Inggris di papan tulis aku jepret punggungnya pakai karet (hal 16).
- 3) Hemat dan penuh perhitungan dalam hidup. Pembuktian: "Ya sudah Dev, kita naik bus saja, yang murah" (hal 13).

- 4) Sangat moralis. Pembuktian: "Wah, ini gawat untuk manusia moralis seperti kamu (hal 37).
- 5) Taat beribadah. Pembuktian: "Dalam sujud ia berdo'a (hal 40).
- 6) Menjaga keimanannya. Pembuktian: "Melihatmu berpakaian seperti itu imanku bisa runtuh. Ayyas beterus terang" (hal 99).
- 7) Sabar. Pembuktian: Ia berusaha tetap tenang dan sabar, meskipun dari pertanyaan itu ada tuduhan bahwa dirinya melakukan kebodohan ketika shalat (hal 204).
- 8) Cerdas. Pembuktian: Anastasia menganggap Ayyas cerdas (hal 199).
- 9) Teguh dengan iman-nya. Pembuktian: Perlahan ia sudah menguasai diri dan pikirannya yang sempat oleng (hal 50).
- 10) Jago bela diri. Pembuktian: Pemuda Indonesia yang pernah belajar karate selama enam tahun sejak dari SMP itu dengan mudah mengelak (hal 116).
- 11) Tegas untuk hal-hal yang terkait dengan prinsipnya. Pembuktian: "Tidak usah saya jelaskan lagi, nanti salah lagi" (hal 201).
- 12) Bersemangat. Pembuktian: "Kau benar-benar pemuda yang bersemangat" (hal 111).
- 13) Pemaarah. Pembuktian: "Tenang sobat. Jangan marah dulu" (hal 31).
- 14) Religius. Pembuktian: "Kamu berarti orang yang sangat religius, sangat taat pada ajaran agama" (hal 200).
- 15) Rendah hati. Pembuktian: "Maafkan kebodohan saya Doktor" (hal 201).

b) Devid

Devid yang memiliki karakter baik hati, perhatian selaku sahabat Ayyas. Berikut penjelasannya.

1. Baik hati. Pembuktian: "Aku sama sekali tidak bermaksud menjerumuskan kamu" (hal 31).

2. Perhatian. Pembuktian: Devid mengambil selimut di almari, lalu menyelimutkan ke tubuh Ayyas (hal 41).

c) Yelena

Yelena yang memiliki karakter baik hati, kafir, pelacur, penuh perhatian, solidaritas keagamaan tinggi yang digambarkan oleh pengarang dalam novel *Bumi Cinta*.

d) Linor

Linor yang memiliki karakter kurang ramah, judes, sangat benci kepada Ayyas, sangat benci kepada islam, pembunuh berdarah dingin, dan pelacur

e) Prof. Lyudmia

Prof. Lyudmia digambarkan baik hati, bertanggungjawab terhadap tugas yang diamanahkan kepadanya.

f) Anastasia Pallazo

Anastasia Pallazo yang memiliki karakter baik hati, cerdas, ramah, sangat mementingkan harga diri, bertanggungjawab, disiplin, keras kepala dan kuat memegang prinsip keyakinan, tidak suka vodka, mudah berburuk sangka, dan pengumpat

g) Bibi Margareta

Bibi margareta yang memiliki karakter baik hati, dan jiwa kemanusiaannya tinggi saat menolong Yelena lagi sekarat di jalan bersalju.

h) Madame Ekaterina

Madame Ekaterina memiliki karakter baik hati, dan perempuan muslim yang taat beribadah yang digambarkan oleh pengarang.

i) Salma Abdul Azis

Salma Abdul Azis seorang perempuan muslim yang taat beribadah, dan sangat perhatian sama putrinya.

j) Lelaki Rusia sebagai sopir taksi

Lelaki Rusia sebagai sopir taksi dengan karakter pengumpat Dasar mobil tua! Umpat sopir berhidung bengkok ke kiri itu (hal 15).

k) Olga Nikolayenko

Olga Nikolayenko memiliki sifat sombong dan ini tergambar dengan kecantikan yang dimilikinya, ia masih bisa menduduki jajaran papan atas wanita paling dikagumi klien (hal 45).

l) Boris Melnikov

Boris Melnikov memiliki karakter suka memeras orang, membunuh orang, menjual narkotika, suka bermain perempuan, dan mempermainkan hukum dengan uang.

m) Ibu Anastasia Pallazo

Ibu Anastasia Pallazo memiliki karakter memaksakan kehendak kepada anaknya Ibu ingin kau menjadi pendamping Boris Melnikov (hal 258).

n) Profesor Abramov Tomskii

Profesor Abramov Tomskii baik hati, dan bertanggungjawab. Maaf saya terlambat (hal 77). Aku telah siapkan asistenku untuk membantumu (hal 79).

o) Bu Tyas

Bu Tyas memiliki karakter pemarah dengan pembuktian berikut. Dan Bu Tyas akan memaafkan kamu asal kamu berdiri di depan selama Bu Tyas mengajar dalam satu semester (hal 17)

p) Sergei Gordotov

Sergei Gordotov memiliki lelaki buaya darat, kasar, mafia, dan pengumpat. Ia memiliki karakter protagonis.

q) Bibi Parlova

Bibi Parlova memiliki karakter baik hati dengan pembuktian berikut. Dia memintaku untuk menunggumu di sini (hal 151).

r) Profesor Najmuddin

Profesor Najmuddin memiliki karakter tegas, dan sangat perfeksionis yang digambarkan pengarang.

2. Keadaan fisik tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy

a) Muhammad Ayyas

Ayyas sebagai tokoh utama dalam novel *Bumi Cinta* karangan Habiburrahman El Shirazy memiliki keadaan fisik kurus, dan kerempeng, tidak tampan dan tidak jelek

b) Devid

Devid memiliki keadaan fisik gemuk, putih, dan pemuda berkaca mata. Ia digambarkan sebagai tokoh protagonis di dalam novel.

c) Yelena

Yelena memiliki fisik yang tinggi, dan cantik dengan pembuktian berikut. Wajah cantik Yelena benar-benar menyihirnya (hal 49).

d) Linor

Linor yang berwajah cantik dengan pembuktian berikut. Meskipun wajah cantik itu kurang memancarkan aura keramahan (hal 54).

e) Prof. Lyudmia

Keadaan fisik Prof. Lyudmia tidak digambarkan keadaan fisik tokoh dalam novel.

f) Anastasia Pallazo

Anastasia Pallazo berwajah cantik, muda, mempesona, dan punya

lesung pipi sehingga memukau hati Ayyas.

g) Bibi Margareta

Bibi Margareta berbadan gemuk dengan pembuktian berikut. Seorang perempuan bertubuh gemuk dengan berpakaian lusuh berdiri mondar-mandir di pinggir jalan dengan wajah cemas (hal 169).

h) Madame Ekaterina

Madame Ekaterina keadaan fisiknya tidak digambarkan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

i) Salma Abdul Azis

Salma Abdul Azis berwajah cantik dan berwajah putih bersih dengan pembuktian berikut. Kecantikan yang mengalir diwajahmu adalah titisan kecantikan Salma yang berwajah putih bersih (hal 430).

j) Lelaki Rusia sebagai sopir taksi

Lelaki Rusia yang berprofesi sebagai sopir taksi ini memiliki hidung bengkok ke kiri dengan pembuktian berikut. Lalu terjadilah dialog dengan bahasa isyarat antara lelaki Rusia berhidung mencong ke kiri itu dengan pemuda berkaca mata (hal 13).

k) Olga Nikolayenko

Olga Nikolayenko berwajah cantik dengan pembuktian berikut. Dengan kecantikan yang dimilikinya, ia masih bisa menduduki jajaran papan atas wanita paling dikagumi klien (hal 45).

l) Boris Melnikov

Boris Melnikov tidak digambarkan keadaan fisik dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

m) Ibu Anastasia Pallazo

Ibu Anastasia Pallazo ini sudah tua dengan pembuktian berikut. Aku bisa pulang. Dia tidak harus bersusah-susah. Dia sudah tua (hal 252)

n) Profesor Abramov Tomskii

Professor Abramov Tomskii seorang dosen lelaki tua berjas rapi, berkulit putih, botak, dan berkacamata tebal.

o) Bu Tyas

Bu Tyas yang berwajah cantik ini sangat digemari Ayyas waktu sekolah dulu. Berikut pembuktiannya, Saat itu Bu Tyas aku anggap wanita paling cantik yang pernah kulihat (hal 17).

p) Sergei Gordotov

Sergei Gordotov sebagai kekasih Linor ini berbadan besar. Berikut pembuktiannya, Linor memapah Sergei yang berbadan besar itu meninggalkan apartemen (hal 119).

q) Bibi Parlova

Bibi Parlova sebagai pamsaji di sebuah universitas ini berkacamata hitam tebal. Berikut pembuktiannya, jelas Bibi Parlova sambil membetulkan letak kaca matanya yang kecil bundar tapi agak tebal (hal 151).

r) Profesor Najmuddin.

Professor Najmuddin keadaan fisiknya tidak digambarkan dalam novel ini.

b. Pembahasan

Karakter tokoh yang hadir dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburaman El Shirazy ini akan mengalami perubahan, sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukan. Tokoh utama yang dilakoni oleh Muhammad Ayyas memiliki karakter Baik hati, jahil, ramah, hemat dan penuh perhitungan dalam hidup, sangat moralis, taat

beribadah, menjaga keimanannya, sabar, cerdas, teguh dengan iman-nya, jago bela diri, tegas untuk hal-hal yang terkait dengan prinsipnya, bersemangat, marah, dan religius, rendah hati.

Keadaan fisik tokoh perlu dilukiskan, terutama jika ia memiliki bentuk fisik khas sehingga pembaca dapat menggambarkan secara imajinatif. Di samping itu, ia juga dibutuhkan untuk mengefektifkan dan mengkonkretkan ciri-ciri kedirian tokoh yang telah dilukiskan dengan teknik lain. Jadi, sama halnya dengan latar, pelukisan wujud fisik tokoh berfungsi untuk lebih mengintensifkan sifat kedirian tokoh. Ayyas yang memiliki fisik kurus, kerempeng, tidak tampan, dan tidak jelek. Begitu juga penggambaran karakter tokoh dan keadaan fisik tokoh tambahan, yaitu Devid, Linor, Yelena, Bibi Margareta, Madame Ekaterina, Salma Abdul Azis, lelaki Rusia sebagai sopir taksi, Olga Nikolayenko, Anastasia Pallazo, Prof. Dr. Lyudmia, Boris Melnikov, Ibu Anastasia Pallazo, Profesor Abramov Tomskii, Bu Tyas, Sergei Gordotov, Bibi Parlova, dan Profesor Najmuddin.

Kisah di novel ini terbilang sangat menarik. Lebih menonjolkan Ayyas, dikisahkan melakukan riset Thesis di MGU. Kemudian bertemu dengan Anastasia Palazzo, karena keterbatasan dana, dia mendapatkan apartemen yang murah atas bantuan teman SMP nya Devid yang ternyata di huni oleh dua perempuan yang cantiknya sangat mempesona. Merekalah Linor, kemudian diketahui berdarah Palestina, dan Yelena seorang pelacur papan atas dengan pesona fisik khas nonik-nonik Rusia yang sangat menggoda.

Kehidupan yang bebas di Rusia memberikan godaan yang dhasyat bagi Ayyas. Bagaimana ia menajaga

pandangan selama berinteraksi satu rumah dengan Linor dan Yelena yang sama-sama menggunakan dapur dan ruang tamu. Yelena yang berpakaian sangat minim di rumah, juga pernah menggodanya. Namun kekuatan iman Ayyas berhasil melewati semua itu. Ayyas kemudian menangis sejadi-jadinya sambil bersujud kepada Allah karena ia nyaris saja melakukannya. Mungkin orang akan mengatakan ah, masa bisa “tahan” ? namun novel ini berhasil menuturkan detail kisah kuatnya menjaga kehormatan Ayyas dengan sangat lengkap hingga kita juga menyadari bahwa Ayyas juga seorang manusia biasa dengan segala kekurangannya.

Kisah pun berlanjut. Anastasia Palazzo, yang merupakan pembimbing pengganti Prof. Tomskii akhirnya jatuh cinta dengan Ayyas karena kecerdasan dan keteguhan memegang prinsipnya. Godaan dari Anastasia juga tak kalah hebatnya, bahkan lebih mempesona dibanding Yelena dan Linor. Kecerdasannya beberapa kali digambarkan menyihir Ayyas juga keelokan parasnya. Lulusan *Cambridge University* ini semakin terpesona kepada Ayyas setelah menjadi pembicara dalam seminar ketuhanan bersama Ayyas waktu itu pembicaranya gagal datang, sehingga dari umat Islam di wakili Ayyas.

Linor kemudian menjebak Ayyas dengan tuduhan teroris karena melakukan pem boman disalah satu Hotel Rusia yang sedang ditempati utusan dari Inggris. Sayangnya, Linor gagal, karena ternyata ketika pemboman Ayyas sedang melakukan talk show langsung di sebuah stasiun televisi Rusia, sehingga bukti yang mengatakan Ayyas yang sedang berjalan di sekitar tempat kejadian terbantahkan. Cerita

kemudian berlanjut dengan masuknya Islam oleh Linor, juga Yelena dan Devid. Linor ternyata adalah anak kandung dari Salma Abdul Aziz seorang Dokter palestina, relawan bulan sabit merah yang mati dibantai tentara Israel. Linor kemudian dirawat dan dibesarkan oleh Dokter katerina yang kemudian disebut Ibu oleh Linor. Setelah mendesain pengebakan terhadap Ayyas, Linor menemui Ibunya dan mendengar semua cerita nyata tentangnya. Ternyata ia bukan keturunan Yahudi seperti yang dikira selama ini. Nyonya Katerina menikah dengan seorang Yahudi agen Mossad, sebelum menikah nyonya Katerina tidak mengetahuinya dan kemudian mereka membesarkan Linor dengan membawa darah yahudi bersamanya. Setelah mengetahui identitasnya. Linor ke Jerman dan menghapus segala Identitasnya sebagai agen Mossad. Ia mempelajari Islam di sana, dan kemudian memeluk Islam. Ia mendapatkan pesan lewat mimpi dari Ibunya bahwa Ia harus menikah dengan seorang seperti Yusuf, yang kemudian ia simpulkan sebagai Ayyas, karena keberhasilan Ayyas menolaknya pada malam itu. Sayangnya sebelum Ayyas memberikan keputusan, Linor telah meninggal. Yelena dan Devid kemudian menikah dan hidup bahagia.

SIMPULAN DAN SARAN

Data telah dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap karakter tokoh dan keadaan fisik tokoh dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Penokohan yang digambarkan dan dikembangkan dalam novel ini secara analitik dan secara dramatik. Secara analitik, yaitu pengarang langsung memaparkan tentang watak atau karakter tokoh, pengarang menyebutkan bahwa tokoh tersebut keras hati, keras kepala, penyayang, dan sebagainya. Sedangkan

secara dramatis, yaitu penggambar perwatakan yang tidak diceritakan langsung melalui pemilihan nama tokoh, melalui penggambaran fisik dan melalui dialog.

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian sederhana ini dapat diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, karakter tokoh Ayyas lebih ditonjolkan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. *Kedua*, keadaan fisik Ayyas sebagai tokoh utama kurang digambarkan dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, sehingga keadaan fisik Ayyas tidak gagah dan tidak jelek. *Ketiga*, karakter tokoh pembantu dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dapat membantu dan memperjelas karakter tokoh utama. *Keempat*, keadaan fisik tokoh pembantu dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy lebih ditonjolkan sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan fisik tokoh pembantu secara keseluruhan.

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak berikut. *Pertama*, peneliti sendiri. Diharapkan dapat menerapkannya nanti dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran sastra tentang penokohan yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. *Kedua*, bagi pembaca. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap kecenderungan penokohan yang terdapat dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

REFERENSI

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Esten, Mursal. 1973. *Kesusastraan: Dasar-dasar dan Teori Kesusastraan Modern*. Bandung: Aksara.
- Handayani, Yosi. The Influence Of Geographical Of Geographical Closeness Into Politeness Strategies And Ftas In Intercultural Communication. *Jurnal Basis*, [S.l.], v. 1, n. 2, p. 70-80, feb. 2018. ISSN 2527-8835. Available at: <<http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/basis/article/view/302>
- Moleong, Lexy J. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putra, Emil eka. Archetypes And Romanticism In Establishing National Identity As Reflected In Tolkien's The Silmarillion. *Jurnal Basis*, [S.L.], v. 1, n. 2, p. 39-49, feb. 2018. ISSN 2527-8835. Available at: <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/basis/article/view/308>
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Shirazy, Habiburrahman El. 2010. *Bumi Cinta*. Jakarta: Basmala.